

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Setiap kegiatan manusia mempunyai patokan waktu agar semua aktivitas dapat terlaksana dengan runtut. Mulai dari kegiatan ringan sampai kegiatan berat pun sama-sama membutuhkan waktu untuk menjadi pembatas sekaligus pengingat agar dapat melanjutkan ke kegiatan selanjutnya. Waktu tersebut adalah jam dunia yang dapat berupa barang-barang seperti jam tangan, jam dinding, jam weker, smartwatch, handphone. Setiap orang pasti memiliki salah satu barang tersebut dan dianggap penting. Tanpa barang-barang yang di dalamnya terdapat jam dunia maka manusia tidak memiliki patokan waktu untuk melakukan kegiatan tertentu misalnya beribadah, bekerja, sekolah, dan lain sebagainya. Barang-barang tersebut tidak hanya dibutuhkan oleh kalangan dewasa saja tetapi semua kalangan usia. Setiap bangunan yang ada di dunia ini pasti memiliki jam dinding sebagai penunjuk waktu. Di era digital sekarang ini, banyak sekali e-commerce yang menjual jam dinding dengan harga yang relatif bahkan mayoritas pada masa pandemi menjualnya dengan harga murah tanpa memperhatikan kualitas barang. Ditambah lagi dengan e-commerce kita bisa membeli melalui smartphone, sehingga tidak perlu biaya transportasi untuk membeli barang tersebut. Bahkan ongkos kirim pun digratiskan sehingga hal tersebut menjadikan toko offline dan pedagang offline lainnya mengalami penurunan penjualan jika tidak mengikuti perkembangan digital. Perusahaan industri yang memproduksi jam dinding dengan kualitas tinggi pun ikut tergeser penjualannya dengan yang kualitas rendah harga murah. Sudah menjadi persaingan ketat bagi setiap perusahaan yang menjual jam dinding dan berakibat pada penurunan penjualan, apalagi di masa pandemi seperti sekarang ini setiap orang lebih memilih barang murah.

Perusahaan dagang maupun industri membutuhkan sistem pencatatan agar barang-barang yang terjual ataupun barang masuk dapat tercatat dengan runtut sesuai tanggal transaksi. Jika pencatatan tidak dilakukan dengan benar maka mengakibatkan kesalahan penyajian saldo persediaan akhir, aktiva lancar, dan total aktiva pada neraca, kesalahan dalam menentukan harga pokok penjualan, laba kotor dan laba bersih dalam laporan laba rugi. Catatan persediaan yang berlebihan (*overstating inventory*) akan menunjukkan lebih banyak stok persediaan yang disimpan, daripada jumlah stok fisik yang sebenarnya. Sebaliknya, persediaan yang lebih sedikit (*understating*) dari stok

sebenarnya akan meningkatkan harga pokok penjualan. Persediaan akhir yang salah akan berlanjut pada periode akuntansi berikutnya, karena jumlah persediaan akhir tahun berjalan adalah jumlah persediaan awal untuk tahun berikutnya. Penyesuaian persediaan bukan hanya untuk penyesuaian saldo buku agar sesuai dengan perhitungan fisik. Namun, penting untuk membandingkan dan menganalisis jumlah persediaan yang dicatat dengan jumlah aktual di rak gudang dan menilai mengapa perbedaan bisa terjadi. Pencatatan perlu dilakukan dengan benar, karena merupakan bagian dari aktiva lancar. Nilai ini dapat menentukan jumlah laba atau rugi yang dihasilkan. Penilaian terhadap persediaan sangat penting, karena akan mempengaruhi laporan keuangan. Agar mendukung ketepatan penilaian persediaan, biasanya di akhir periode (sebelum tutup buku), setiap perusahaan akan melakukan stock opname untuk setiap jenis persediaan.

Menurut SAK No. 14 (efektif per 1 Januari 2018), dalam sistem pencatatan persediaan ada 2 metode yang ditetapkan yaitu metode First In First Out (FIFO) dan average (rata-rata). Metode First In First Out (FIFO), biaya perolehan barang yang dibeli dahulu akan digunakan lebih dahulu pula dalam menentukan beban pokok penjualan. (Hal ini tidaklah berarti bahwa unit barang yang dibeli lebih dahulu sungguh-sungguh telah dijual lebih dahulu, melainkan biaya perolehan barang yang dibeli diakui lebih dahulu). Metode average (rata-rata), biaya perolehan rata-rata mengalokasikan biaya perolehan barang yang siap dijual atas dasar biaya perolehan rata-rata tertimbang per unit yang terjadi.

Pencatatan setelah di proses akan menjadi laporan keuangan pada akhirnya, dan digunakan untuk berbagai pihak sebagai data keperluan tertentu. Pengguna laporan keuangan terdiri dari pihak internal dan eksternal. Pihak internal terdiri dari pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, karyawan. Biasanya, pengguna internal menggunakan laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Jenis laporan keuangan ini juga biasa disebut laporan keuangan manajerial. Pihak eksternal terdiri dari investor, analisis investasi (perusahaan Go-Public), pemberi pinjaman atau kreditur, lembaga pemeringkat, pelanggan, kompetitor, pemasok, otoritas pajak dan pemerintah, serikat pekerja, masyarakat umum.

Masalah yang ada di PT. Catur Putra Surya yaitu tidak tertatanya data persediaan ketika bagian gudang mencatat transaksi (secara manual menggunakan kartu persediaan) barang masuk dan keluar setiap kali terjadi transaksi tetapi pihak Accounting hanya mencatat secara global menggunakan Microsoft Excel. Secara global maksudnya bukan per transaksi (per tanggal) melainkan per bulan. Sehingga saat ada selisih jumlah barang menjadi masalah

yang sulit karena harus membaca kartu stock satu per satu sedangkan kemungkinan tinta tulisan hilang juga ada. Masalah yang diambil dan kemudian dijadikan penelitian oleh penulis dengan judul skripsi “**ANALISIS PENERAPAN SISTEM PENCATATAN METODE FIRST IN FIRST OUT PADA PERSEDIAAN (STUDI KASUS PADA PT. CATUR PUTRA SURYA SURABAYA**” yang kemudian akan dijadikan bahan menulis skripsi untuk memenuhi syarat menempuh gelar S1 di Universitas 17 Agustus 1945.

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana metode yang digunakan pada PT. Catur Putra Surya dalam menghitung dan mencatat persediaan?
2. Bagaimanakah penerapan pencatatan persediaan dengan menggunakan metode First In First Out?
3. Apakah metode pencatatan persediaan yang digunakan pada PT. Catur Putra Surya telah sesuai dengan ketentuan PSAK No. 14 (efektif per 1 Januari 2018)?

## 1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui metode apa yang digunakan oleh PT. Catur Putra Surya dalam melakukan proses pencatatan persediaan.
2. Untuk mengetahui apakah metode yang akan diterapkan oleh penulis dapat dikatakan lebih baik daripada metode yang saat ini digunakan.
3. Untuk mengetahui apakah metode pencatatan persediaan yang digunakan pada PT. Catur Putra Surya telah sesuai dengan ketentuan PSAK No. 14 (efektif per 1 Januari 2018) atau belum sesuai.

## 1.4 MANFAAT PENELITIAN

### 1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan mengenai metode pencatatan persediaan yang selama ini belum diketahui nama metodenya. Dan menjadi bahan evaluasi apabila ada proses pencatatan persediaan yang belum sesuai dengan PSAK No. 14 (efektif per 1 Januari 2018) sehingga kedepannya dapat menjadi lebih efektif dalam melakukan proses pencatatan.

### 2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa/i yang akan datang pada saat menempuh skripsi dan berminat membahas topik Analisis Sistem Pencatatan Metode First In First Out Pada Persediaan.

Selain itu diharapkan daftar pustaka yang ada dapat menjadi petunjuk dalam mengerjakan skripsi.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan bagi penulis terkait tentang metode pencatatan persediaan barang jadi antara teori dengan praktik pada perusahaan.